

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tuntutan manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di Sekolah Dasar (SD). Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yaitu penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA, SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA. Pengetahuan yang diterima siswa tersebut hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan ditingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa yang bervariasi sehingga siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA, memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupana manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga fakta penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA di SD seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan

memiliki kemampuan, (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat penting berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiyorini, 2007: 42).

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih menggunakan paradigma absolutisme yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar, belajar, dan melakukan evaluasi yang mengalir secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

SDN 07 Duhiadaa adalah salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Pohuwato. Dari hasil observasi awal tanggal 11 Pebruari 2014 pada pembelajaran IPA khususnya siswa di Kelas IV SDN 07 Duhiadaa yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan, guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran IPA.

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang berbicara dengan teman saat guru sedang menjelaskan dan jika siswa diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran oleh guru, siswa tersebut tidak bisa menjawab. Hal tersebut dikarenakan guru mengajar secara konvensional atau ceramah dan suasana pembelajaran berlangsung monoton kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang tertarik pada apa yang dijelaskan guru. Hal ini berakibat pada hasil belajar yang dicapai siswa Kelas IV SDN 07 Duhiadaa masih rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Karena apa yang diajarkan oleh guru sulit diingat dan dipahami oleh siswa. Padahal tujuan setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah diperbaikinya hasil belajar yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosi. Proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajari.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 07 Duhiadaa dan kualitas pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru adalah menerapkan metode *Reading Guide*. Dengan metode ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif, karena metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa lebih terfokus dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismail (2008:80) dalam penerapan metode *Reading Guide* ini setiap siswa mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Dengan diberi bacaan kepada setiap siswa diharapkan dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Konsentrasi berarti memusatkan perhatian kepada situasi belajar tertentu. Menghimpun dan mencurahkan segenap daya mental untuk mempelajari sesuatu berarti merupakan belajar yang sebenarnya. Makin kuat konsentrasi, makin efektiflah belajar itu.

Metode *Reading Guide* ini berbeda dengan metode lain, karena dalam penggunaan metode ini guru memilih materi bacaan yang akan dipelajari dan membuat daftar pertanyaan berdasarkan materi tersebut. Materi bacaan dan daftar pertanyaan tersebut, selanjutnya dibagikan kepada semua siswa untuk dipelajari dan diminta menemukan jawaban berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dengan membatasi aktivitas tersebut sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan dalam bahas pertanyaan dan memberikan ulasan. Setelah waktu yang dialokasikan selesai, guru memandu para siswa dengan menyampaikan semua pertanyaan tersebut satu persatu untuk dijawab oleh siswa dengan sistem berebut tanpa melihat materi bacaan. Siapa yang lebih dahulu mengangkat tangan, maka siswa tersebut yang berhak menjawab pernyataan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dan mandiri. Dengan aktivitas pembelajaran seperti ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus aktif dalam meemancing pengetahuan siswa sehingga terjalinlah suatu proses belajar mengajar yang dinamis di dalam kelas.

Bertolak dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Metode *Reading Guide* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar siswa masih rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.
- 2) Guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, karena metode pembelajaran yang digunakan selama ini umumnya masih menggunakan metode ceramah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan metode *reading guide* dalam pembelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan lingkungan di Kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato tentang perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode *reading guide* dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Guru telah mempersiapkan bacaan perubahan lingkungan (pengaruh angin, pengaruh hujan, pengaruh matahari, pengaruh gelombang), yang akan dipelajari siswa.
- 2) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh siswa dari bacaan perubahan lingkungan (pengaruh angin, pengaruh hujan, pengaruh matahari, pengaruh gelombang).
- 3) Guru membagi bacaan dan pertanyaan kepada siswa dan memerintahkannya untuk membacanya.
- 4) Siswa mempelajari isi bacaan tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan yang ada.
- 5) Siswa membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan dengan bacaan yang ada.
- 6) Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan kepada siswa.
- 7) Guru dan siswa melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan lingkungan pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode *reading guide* di Kelas IV SDN 07 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut.

### 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran terutama dalam menerapkan metode *reading guide*, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penerapan metode *reading guide* pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan.

### 2) Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika pembelajaran IPA di SD dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perubahan lingkungan melalui penerapan metode *reading guide*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan bahan kajian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui penerapan metode *reading guide*, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang optimal.
- c. Bagi siswa, dengan menerapkan metode *reading guide* ini diharapkan dapat memudahkan dan memahami mata pelajaran IPA yang disampaikan guru, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa.
- d. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan metode *reading guide* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD.